

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kebijakan ini diberlakukan atas dasar masyarakat daerah memiliki modal yang dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya dengan kegiatan pariwisata. Misalnya, wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam maupun buatan yang menarik, wisata belanja, wisata keagamaan.

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dalam mengaktifkan *sector* lain di dalam Negara penerima wisatawan. Di samping itu pariwisata sebagai suatu *sector* yang kompleks meliputi industri – industri seperti industri jasa yang digolongkan sebagai industryketiga, pariwisata cukup berperan penting dalam menetapkan kebijaksanaan mengenai kesempatan kerja, dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kesempatan kerja yang tetap sehubungan dengan selalu meningkatnya wisata di masa yang akan datang Indonesia merupakan salah satu Negara dengan industri pariwisatanya yang sangat berkembang.

Tren perkembangan pariwisata dunia saat ini menjadikan pariwisata sebagai kebutuhan psikologi dan gaya hidup (*lifestyle*). Berbagai organisasi internasional seperti PBB, Bank dunia dan World Tourism Organization (WTO) telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan

ekonomi. Prospek pariwisata dunia ke depan begitu menjanjikan dalam pendapatan perekonomian negara, berdasarkan perkiraan WTO pariwisata akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020 mendatang.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memberikan kontribusi bagi perekonomian negara yang dikunjungi dengan adanya pembelanjaan wisatawan mancanegara itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi dunia juga akan semakin baik sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan menjadikan pariwisata menjadi sektor penting dalam pembangunan perekonomian.

Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tiap tahun terus mengalami peningkatan, bahkan saat ini pariwisata menjadi penyumbang devisa terbesar ke 3 di Indonesia setelah Migas dan Batubara. Untuk itu, pemerintah berencana menjadikan sektor pariwisata sebagai andalan perolehan devisa. Hal ini dikarenakan Indonesia dinilai memiliki keunggulan dari segi sumberdaya alam dan daya saing harga. Tantangan Indonesia sebagai destinasi wisata dalam menerima kunjungan wisata yaitu kunjungan wisatawan masih belum merata ke destinasi-destinasi wisata di Indonesia. Kunjungan wisatawan masih terpusat di Pulau Bali saja. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah pariwisata tersebut yaitu dengan menetapkan 50 DPN di Indonesia serta menetapkan 10 destinasi pariwisata prioritas yang akan dikembangkan.

Dalam Jurnal Ilmiah penulis memilih “Pengelolaan Objek Wisata Watu Goyang Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata di Bantul Yogyakarta”. Sebagai judul proposal, hal ini dikarenakan penulis melihat bahwa Watu Goyang memiliki potensi yang cukup bagus untuk dijadikan obyek wisata baru di Bantul Yogyakarta.

Watu Goyang adalah objek wisata perbukitan baru di desa Mangunan tepatnya di pedukuhan Cempluk, Mangunan, Bantul. Desa

Mangunan sendiri sudah sangat terkenal dengan berbagai macam wisata gardu pandangnya untuk melihat hijaunya alam Bantul dan menikmati matahari terbit maupun tenggelam seperti di kebun buah Mangunan, Panguk Kediwung, Jurang Tembelan, dan lain-lain.

Watu Goyang mulai diberdayakan oleh masyarakat sekitar pertengahan tahun 2016 lalu namun benar-benar dinikmati beberapa waktu ini dengan pembukaan akses jalan yang dibantu oleh pemda dan fasilitas lainnya seperti parkir dan wcserta beberapa gazebo. Watu Goyang dapat dinikmati kapan saja baik pagi, siang, ataupun malam. Namun, untuk lebih bagusnya datang ke Watu Goyang menjelang terbenamnya matahari karena puncak bukit ini langsung menghadap ke arah barat. Dekat dengan jalan raya wisata Watu Goyang sangat mudah ditemukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan Watu Goyang sebagai Daya Tarik Wisata baru di Bantul?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan Watu Goyang?
3. Bagaimana upaya untuk menarik wisatawan mengunjungi Watu Goyang?

## **C. Batasan Penelitian Masalah**

Dalam menganalisa permasalahan mengenai Pengelolaan Watu Goyang sebagai Daya Tarik Wisata baru di Bantul maka dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah mengenai upaya pengelolaan Watu Goyang, upaya menarik minat wisatawan berkunjung ke Watu Goyang serta upaya apa yang dilakukan masyarakat dalam ikut serta mengembangkan Watu Goyang.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam pengelolaan Watu Goyang.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dapat menghambat dalam pengelolaan Watu Goyang.
3. Untuk mengenalkan Watu Goyang sebagai Daya Tarik Wisata yang dapat mendatangkan wisatawan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata , dan tentunya yang terkena dampak dari objek wisata tersebut seperti pemerintah dan masyarakat dan bahkan pihak industri .

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
  - a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam perancangan / pengelolaan suatu Daya Tarik Wisata.
  - b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menentukan upaya yang harus dilakukan dalam pengelolaan suatu Daya Tarik Wisata.
  - c. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

#### 2. Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata , terlebih untuk objek wisata baru yang mulai berkembang . Pemerintah

mempunyai otoritas dalam pengaturan , penyediaan, dan peruntukan berbagai insfastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata , tidak

hanya itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. mengingat pentingnya pentingnya peran pemerintah , maka manfaat penelitian ini ialah:

- a. Sebagai masukan bagi Pemerintah dalam pengelolaan Watu Goyang.
- b. Untuk membantu Pemerintah dalam menentukan langkah apa yang akan dilakukan dalam Pengelolaan Watu Goyang.
- c. Untuk membantu Pemerintah dalam melihat kendala apa saja yang sudah/ akan terjadi dalam Pengelolaan Watu Goyang.

### 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu kunci dalam pariwisata , karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata . Selain itu masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus di konsumsi wisatawan. Manfaat bagi masyarakat adalah:

- a. Untuk mengenalkan masyarakat kepada pariwisata yang ada disekitar mereka.
- b. Untuk mengajak masyarakat ikut dalam pengelolaan Watu Goyang.
- c. Untuk mengajak masyarakat ikut dalam mempromosikan Watu Goyang.

### 4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)

- a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi kampus dalam pengenalan Daya Tarik Wisata Watu Goyang.